

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan dideskripsikan dapat disimpulkan bahwa perempuan Poco Leok memiliki peran dan tujuan dalam melakukan aksi perlawanan terhadap proyek geothermal hal itu di tandai dengan berbagai aksi yang melibatkan mereka. Hal itu didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan masyarakat Poco Leok terlebih khusus perempuan. Perlawanan perempuan Poco Leok sebagai berikut.

1. Melakukan aksi demonstrasi

Aksi demonstrasi perempuan Poco Leok dan masyarakat Poco Leok hanya terjadi satu kali yaitu pada tanggal 09 Agustus 2023. Aksi demonstrasi itu dilakukan di ibu kota kabupaten Manggarai. Lebih tepatnya di depan Kantor Bupati dan gedung Dewan Perwakilan Daerah Kabupaten Manggarai. Mereka melakukan aksi sekaligus beraudiens dengan wakil Bupati Heri Ngabut (Periode 2021-2024). Dalam aksi itu mereka tidak mendapatkan kejelasan berkaitan dengan tanah Poco Leok.

2. Melakukan aksi jaga kampung/penghadangan

Aksi jaga kampung atau penghadangan aktivitas pemerintah dan PLN di wilayah Poco Leok. Aksi Penghadangan awal dilakukan pada tahun 2022 itu melibatkan perempuan dari 10 gendang yang menolak.

Dalam melakukan aksi jaga kampung, masyarakat poco leok memiliki strategi sendiri yaitu pukul tiang listrik, Membuat Vidio saat melakukan Aksi Penghadangan, Memasang Spanduk setiap jalan, Menyajikan surat pernyataan bagi peneliti dan Telanjang Payudara sebagai perlawanan.

3. Menggunakan media surat kabar kabar online

Menggunakan media online sebagai bentuk kampanye perjuangan masyarakat poco leok. Akan tetapi, hal itu bukan dari masyarakat poco leok itu sendiri melainkan media yang peduli dengan perjuangan perempuan poco leok. Secara media sosial, poco leok masih kendala dalam jaringan sehingga mereka tidak memanfaatkan media sosial. Hal itu tentunya membuat peneliti mengambil kesimpulan bahwa perempuan dan masyarakat poco leok susah menggunakan media sosial karena jaringan tidak ada. Sehingga kampanye perjuangan di media sosial sangat mustahil dilakukan.

4. Kerja sama aliansi

Kerja sama aliansi dengan berbagai LSM dan organisasi kemahasiswaan dengan masyarakat poco leok sebagai pendukung terhadap perjuangan mereka. Mereka tidak menuntut bahwa aliansi harus ikut dalam perjuangan mereka. Dalam kerja sama aliansi, tidak ada surat perjanjian yang mengikat, karena itu bersifat suka rela. LSM yang terlibat seperti Wahana Lingkungan Hidup (WALHI), Rumah

baca aksara, Justice Peace And Integrity Of Creation(JPIC), dan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara(AMAN). Selaian organisasi LSM, adapun organisasi kemahasiswaan seperti PEMKRI dan GMNI.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari peneliti, berikut adalah saran bagi masyarakat Perempaun Poco Leok,

1. Optimalisasi aski jaga kampung bagi Perempuan (Penghadangan)

Perempuan bukan alat perjuangan melawan ketidakadilan di Poco Leok. Perempuan bukan sebagai media penolakan. Perempuan, tidak boleh dimanfaatkan kelemahannya untuk diperalat sebagai orang terdepan. Perempuan harus memiliki pendirian sendiri untuk kepentingan dirinya dan alam. Optimalisasi jaga kampung dengan menggunakan pemanfaatan lahan untuk menumbuh hasil bumi seperti hortikultura. Perempuan harus lebih aktif lagi dalam bersuara.

2. Optomalisasi media sosial dalam kampanye perjuangan perempuan

Perempuan harus lebih aktif memainkan peran di media sosial. Bukan tanpa alasan, ditengah perkembangan jaman media sosial sebagai alat yang paling efektif dalam perjuangan. Jangan menampilkan kekerasan dalam perjuangan melainkan bagaimana seorang ibu mampu menyatukan pikiran-pikiran agar menyelesaikan persoalan tanpa kekerasan yaitu aktif memperjuangkan di media sosial

3. Optimalisasi perjuangan perempuan dalam kerja sama aliansi

Perempuan harus memiliki pemahaman tentang dinamika konflik dalam suatu konflik. Perlu pemahaman tentang dinamika yang terjadi, tentu edukasi dari bebrabgai aliansi dapat membantu kehadiran perempuan dalam perjuangan. Akan tetapi, bagi masyarakat poco leok terkhususnya perempuan, jangan sampai dimanfaatkan atas nama organisasi sehingga dapat merubah idealism pemahaman tentang bahaya proyek geothermal.